

**PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA  
DI KELURAHAN PULAU ABANG KECAMATAN GALANG KOTA BATAM  
TAHUN 2016**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh:**

**MUHAMMAD AMIN ALI  
NIM : 120565201128**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI  
TANJUNGPINANG  
2017**

**PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA  
DI KELURAHAN PULAU ABANG KECAMATAN GALANG KOTA BATAM  
TAHUN 2016**

**MUHAMMAD AMIN ALI**

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas  
Maritim Raja Ali Haji

**A B S T R A K**

Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Dari beberapa tempat wisata yang ada di Kota Batam, pulau abang memiliki potensi wisata yang sangat besar, bahkan keindahan bawah laut Pulau Abang di Kecamatan Galang Kota Batam di nilai tidak kalah dibandingkan dengan Bunaken atau Raja Ampat di wilayah Timur Indonesia. Permasalahan utama yang menghambat pariwisata di daerah ini adalah kurangnya pembangunan infrastruktur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Di Kelurahan Pulau Abang Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2016. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Dalam penelitian ini informan berjumlah 10 orang

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Di Kelurahan Pulau Abang Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2016 belum berjalan optimal, hal ini dikarenakan Sumber listrik dan energi belum memadai hal ini dilihat dari listrik sudah tersedia namun belum memadai, karena belum bisa hidup 24 jam kemudian untuk pembangunan jaringan komunikasi masih sangat kurang, wisatawan tidak bisa melakukan komunikasi melalui telpon genggam maupun mengakses internet jika berada di Pulau Abang dan jalan yang ada di Pulau Abang masih sangat kurang, masyarakat selama ini sudah mencoba memberikan masukan lewat kegiatan musrenbang namun belum mendapat tanggapan yang serius dari pemerintah

Kata Kunci : Pembangunan Infrastruktur, Pariwisata

## **ABSTRACT**

*Tourism in these areas is very much when it is able to harness the potentialities that exist, Government and public areas help each other in the development so that it will lift in terms of economy, culture and education. From some of the existing tourist spots in Batam city, island brothers has a huge tourism potential, even the underwater beauty of the island's elder brother in Batam city in Galang did not lose value compared to Bunaken or Raja Ampat in eastern Indonesia. The main problems that hinder tourism in this area is the lack of infrastructure development.*

*The purpose of this research is to know the Development of tourism Infrastructure In Villages of the island of Galang sub district Brother Batam city 2016. In this study the author uses Descriptive types of Qualitative research. In this study informants amounted to 10 people*

*Based on the research results then can be drawn the conclusion that the development of tourism Infrastructure In Villages of the island of Galang sub district of Batam city Brother 2016 has not run optimally, this is because the source of power and energy are not yet adequately it is seen from the electricity is available but is not adequate, because it can not live 24 hours later for the construction of a communications network is still very lacking, travelers cannot do communication via mobile phone or access the internet if it is on the island's brother, and the existing road on the island of Brother still very less, the community for it's already trying to provide input through the activities of the musrenbang but haven't got a serious response from the Government*

*Keywords: Construction Of The Infrastructur, Tourism*

## **A. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian.

Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional. (Deddy Prasetya Maha Rani : 2014)

Wisata Bahari diartikan sebagai sebuah wisata dimana tempat wisata tersebut didominasi perairan dan kelautan. Wisata Bahari juga berarti sebuah kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikan pesisir pantai dan juga lautan. Wisata Bahari adalah kegiatan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem alam khususnya pantai dan lautan. Jenis wisata kelautan akan memiliki dampak secara langsung pada warga masyarakat di sekitar pantai dan lautan. Warga sekitar bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari menawarkan jasa maupun produk kepada wisatawan. Adapun sektor ekonomi juga akan bergerak ke arah positif seiring dengan semakin cepatnya perputaran uang dan jasa di suatu wilayah.

Wisata bahari adalah jenis minat khusus yang memiliki aktivitas yang berkaitan dengan kelautan. Wisata pantai termasuk pada kegiatan wisata bahari atau wisata kelautan. Adapun yang dimaksud dengan wisata pantai atau wisata bahari adalah wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari potensi bentang laut maupun bentang darat pantai. Indonesia sendiri merupakan Negara Kepulauan yang memiliki wilayah yang sangat luas membentang dari Sabang sampai Merauke dan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Indonesia juga memiliki banyak potensi pariwisata yang sangat potensial

untuk di kembangkan. (Oktaviani Ramenusa : 2015 : 574)

Di dalam pengembangan suatu wilayah, infrastruktur memiliki peran sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial di dalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam. Pembangunan infrastruktur merupakan suatu strategi dalam penyediaan sarana dan prasarana. Peran infrastruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan wilayah, tetapi juga pada bidang kepariwisataan. Infrastruktur berperan sangat penting dalam mendorong kualitas wisata itu sendiri serta pada lingkungan sekitarnya.

Ketersediaan infrastruktur penunjang pariwisata yang dapat melayani kebutuhan para wisatawan. Fasilitas penunjang wisata sebagai aspek pendukung pariwisata sangat mendukung keberhasilan pariwisata karena memberikan kemudahan pelayanan bagi wisatawan dalam menikmati perjalanan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 17 Tahun 2001 Tentang Kepariwisata Di Kota Batam menjelaskan bahwa dengan semakin meningkatnya penyelenggaraan usaha kepariwisataan yang mempunyai dampak kepada kehidupan sosial dan budaya bangsa, maka Pemerintah Kota Batam perlu mengadakan penataan, pembinaan

dan penertiban serta pengendalian yang terarah terhadap usaha kepariwisataan di Kota Batam.

Atas dasar tersebut Pemerintah Kota (Pemkot) Batam, Kepulauan Riau, menyusun Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah yang membagi Batam ke dalam tiga zona agar pengembangan industri pariwisata di daerah itu terfokus. Batam dibagi dalam tiga Kawasan Pembangunan Pariwisata (KPP), yaitu KPP Pulau Batam, KPP Pulau Bulang dan Pulau Belakangpadang serta KPP Pulau Galang dan Pulau Galang Baru. Namun hal ini masih agenda penyampaian Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (Rippda). Salah satunya adalah Infrastruktur agrowisata, minat khusus dan bahari di sekitar Pulau Galang dan Pulau Galang Baru sudah mulai terbangun, seperti sudah adanya perkebunan buah naga, wisata menyelam Pulau Abang.

Letak kota Batam sangat strategis yaitu dekat dengan negara Singapura dan Malaysia. Di kota terdapat banyak pusat perbelanjaan dan berbagai destinasi tempat wisata Batam Kota yang menarik sehingga membuat wisatawan asing gemar mengunjungi kota yang satu ini. Oleh sebab itulah kota batam sangat terkenal dengan perkembangan yang sangat pesat.

Pariwisata dikembangkan di suatu daerah dengan berbagai alasan utama adalah untuk

menghasilkan manfaat ekonomi dan masuknya devisa bagi daerah dan negara, peningkatan dan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Pariwisata juga mendorong proses perlindungan terhadap suatu lingkaran fisik maupun sosial budaya dari masyarakat setempat, karena hal tersebut merupakan asset yang dapat dijual kepada wisatawan dan jika ingin berlanjut maka harus di pertahankan. Dengan adanya pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana sektor pariwisata khususnya wisata alam, wisata budaya, dan pariwisata pantai, pemerintah berusaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya terutama yang bersumber dari sektor pariwisata. Selama ini diketahui bahwa 20 persen dari PAD Batam disumbangkan sektor pariwisata. pada tahun 2013, kontribusi pariwisata sebanyak 18 persen atau Rp106 miliar dan pada 2014 meningkat menjadi Rp127 miliar atau 21,02 persen.

Selain terkenal dengan industrinya, kota Batam juga terkenal dengan potensi wisatanya. Hal inilah yang menjadikan Batam kota ke 3 terbesar dalam jumlah kunjungan Mancanegara setelah Jakarta dan Bali. Adapun potensi wisata berikut

1. Wisata Budaya
2. Wisata Bahari
3. Wisata Olahraga
4. Wisata Belanja
5. Wisata Sejarah
6. Wisata Kuliner
7. Wisata Religi

8. Wisata Perkebunan dan Ekowisata
9. Wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*)

Dari beberapa tempat wisata yang ada di Kota Batam, pulau abang memiliki potensi wisata yang sangat besar, bahkan keindahan bawah laut Pulau Abang di Kecamatan Galang Kota Batam di nilai tidak kalah dibandingkan dengan Bunaken atau Raja Ampat di wilayah Timur Indonesia. Pemerintah Pusat sudah menetapkan Perairan Pulau Abang sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional karena keindahan taman bawah lautnya.

Wilayah Pulau Abang terdiri dari beberapa pulau kecil dan sebagian besar perairan termasuk dalam Taman Konservasi Terumbu Karang. Pulau Abang terletak di Kecamatan Galang, Kabupaten Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau potensi *Blue Coral* Pulau Abang dinobatkan sebagai wisata bahari spesial karena memiliki pantai yang cantik dan *Blue Coral*, yang merupakan terumbu karang indah yang hanya dapat ditemukan pada beberapa tempat di Indonesia. Pulau Abang yang berada di Selatan Kota Batam, tepatnya paling ujung Pulau Galang dimasukan dalam daftar destinasi wisata nasional 2011. Keindahan wisata Pulau Abang bisa disejajarkan dengan wisata pantai Bali dan daerah lainnya di Indonesia.

Pulau Abang adalah sebuah pulau kecil yang berada di sebelah selatan kota Batam, provinsi Kepulauan Riau. Pulau ini berukuran kurang lebih 2.000 x 5.000 m, dan berjarak lebih kurang 50 km dari daerah Muka-kuning pulau Batam. Pulau Abang ini dapat dituju dengan menggunakan perahu bot atau lebih dikenal bot pompong dari jembatan 6 Bareleng (kurang lebih 12 km dari sini). Pulau Abang merupakan tempat wisata laut yang sedang dikembangkan oleh pemerintah kota Batam dan akan dijadikan salah satu daya tarik program Visit Batam 2010. Lokasi yang merupakan salah satu daya tarik di Kepulauan Abang adalah Pulau Dedap, Pulau Pengalap, Pulau Hantu, Pulau Rano. (Dokumen Dinas Pariwisata Kota Batam, 2016)

Pemerintah menyerahkan pengelolaan wisata bahari di Pulau Abang kepada masyarakat. Pengelolaan diserahkan kepada kelompok sadar wisata, Namun tetap diawasi oleh pemerintah. Pemerintah Kota Batam membangun panggung tempat pertunjukan budaya, toilet dan pelantar di Pulau Abang. Dan pemerintah pusat, melalui APBN membangun empat unit tempat menginap (homestay) dan alat-alat selam, bantuan yang diberikan pemerintah pusat langsung ke masyarakat. Kelompok sadar wisata, juga sudah menambah fasilitas 15 unit penginapan bagi pecinta wisata bahari.

Fasilitas di pulau Abang masih terbilang cukup minim. Namun di pulau ini telah tersedia beberapa penginapan bagi Anda yang berencana untuk menginap. Selain itu, terdapat beberapa warung yang menjajakan berbagai makanan, baik makanan berat maupun makanan ringan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kelurahan Pulau Abang Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2014 – 2015 yang terjadi dilapangan telah adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah Kota Batam dalam membangkitkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Pulau Abang dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata serta memberikan fasilitas sarana dan prasarana penunjang pariwisata, selanjutnya terciptanya kemandirian masyarakat. (Mariana, 2016)

Wisata Pulau Abang ini sangat cocok bagi wisatawan yang suka menyelam (*diving*), memancing dan menjelajah perairan yang sangat indah dengan pemandangannya. Pulau Abang sendiri juga terlihat sangat hijau, karena hingga kini masih terjaga seperti aslinya. Namun Pulau kecil yang berpotensi dijadikan kawasan wisata masih susah diakses dengan alat transportasi laut yang modern. Pulau Abang salah satunya juga seperti itu, belum dikelola secara baik dan tidak ada sarana

pendukung objek wisata itu. Berikut jumlah data kunjungan wisatawan di Pulau Abang, dalam 2 tahun terakhir jumlah wisatawan di Pulau Abang mengalami penurunan hal ini dikarenakan berbagai faktor termasuk masih ada infrastruktur yang harus di benahi oleh pemerintah daerah serta pengelola. Pada tahun 2014 pemerintah daerah pernah membantu 4 buah *homestay* untuk penginapan, namun ini saja tidak mampu membuat wisatawan yang datang bertambah. Tujuan utama wisatawan datang ke Pulau Abang adalah untuk bisa ber *snorkelling* dengan keindahan taman bawah laut. Dengan beberapa Pulau Abang *Snorkelling* pulau seperti pulau Choi, pulau Dedap, pulau Rano, pulau Hantu, pulau Pengalap, pantai Pasir Merah. Kegiatan utama dari Wisata Kepri di Batam Pulau Abang adalah *snorkelling* atau melihat lihat keindahan dari taman taman bawah laut yang menampilkan terumbu karang yang menarik dan di hiasi berbagai bentuk, ukuran dan warna warna dari banyak mahluk laut. Terumbu karang ada juga yang langka dan terumbu karang ini sangat dibutuhkan kehadirannya oleh berbagai macam mahluk hidup laut, sebagai sarang dan juga tempat makanan mereka.

Hasil Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) warga Kelurahan Pulau Abang menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, ada dua persoalan mendasar yang terjadi di kelurahan berpenduduk 1.657 jiwa tersebut. Yakni

mengenai rumah tidak layak huni dan kurangnya dermaga. Kemudian dalam Musrenbang juga masyarakat meminta bantuan alat *snorkeling* dan *diving*. Peralatan ini dinilai penting untuk menunjang pariwisata di tempat tersebut. (Info-anggaran.com/ensiklopedia/musyawah-perencanaan-dan-pembanguna-des)

Pemerintah Kota Batam mengakui kawasan wisata menyelam, Perairan Pulau Abang di Kota Batam Kepulauan Riau, belum dilengkapi infrastruktur pariwisata yang memadai sehingga menyulitkan pelancong yang hendak menikmati keindahan terumbu karang dan alam bawah air. Pengelolaannya pun belum profesional sehingga masih sulit untuk dijadikan paket wisata untuk wisatawan mancanegara.

Di gugusan pulau itu juga belum terdapat penginapan yang memadai. Saat ini, '*length of stay*' wisman di Batam hanya 3,8 hari. Jauh lebih pendek dibanding Bali. Gugusan Pulau Abang memiliki 15 hektare kawasan terumbu karang. Di sana terdapat 122 spesies ikan karang dan 163 spesies karang, termasuk blue coral yang langka di dunia.

Jika ingin ke Pulau Abang, wisatawan harus menyewa kapal milik nelayan atau warga sekitar dengan harga relatif mahal. Karenanya wisata Pulau Abang belum terlalu diminati masyarakat. Pengelolaannya pun belum profesional sehingga masih sulit untuk dijadikan paket wisata untuk



wisatawan mancanegara. Di gugusan pulau itu juga belum terdapat penginapan yang memadai. (<http://www.antarakepri.com>, terbit 25 Juli 2015)

Permasalahan utama yang menghambat pariwisata di daerah ini adalah kurangnya pembangunan infrastruktur. Masyarakat Pulau Abang Kecamatan Galang berharap aliran listrik dapat menyala lebih lama. Banyak pengunjung Pulau Abang yang ingin menginap di kawasan wisata bahari tersebut tapi membatalkan niatnya akibat listrik hanya sampai tengah malam. Kemudian Selain masalah listrik, warga juga meminta perhatian pemerintah terkait infrastruktur pelabuhan atau dermaga. Pelabuhan yang ada saat ini dinilai tidak layak untuk kegiatan pariwisata. Karena pengunjung akan sulit naik dan turun kapal ketika air sedang surut.

Infrastruktur sebagai salah satu faktor penting pada pengembangan pariwisata. Dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjung tentunya akan meningkatkan jumlah pengunjung yang berkunjung pada kawasan wisata tersebut. Penyediaan infrastruktur yang baik perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing kawasan wisata tersebut. Saat ini masih banyak kawasan wisata di Indonesia yang masih belum menyediakan infrastruktur pendukung kawasan wisata yang

memadai. Untuk itu pada pengembangan pariwisata perlu adanya perencanaan penyediaan infrastruktur yang memadai untuk kawasan wisata. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata, seperti bank, apotik, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat perbelanjaan, barbier, dan sebagainya.

Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Dari latar belakang diatas, maka penulis bermaksud meneliti lebih lanjut dalam bentuk penulisan usulan penelitian dengan memilih judul penelitian: Pembangunan

Infrastruktur Pariwisata Di Kelurahan Pulau Abang Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2016.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :  
Bagaimana Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Di Kelurahan Pulau Abang Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2016?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Di Kelurahan Pulau Abang Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2016.

### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Akademis  
Sebagai salah satu syarat guna penyelesaian Studi S1 ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji.

3. Kegunaan Teoritis  
Diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan di bidang implementasi (pelaksanaan kebijakan) pemerintahan serta dapat di jadikan bahan acuan untuk masa yang akan datang bagi yang ingin melakukan

penelitian mengenai Peranan Pemerintah Kota Batam Dalam Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Di Kelurahan Pulau Abang Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2016

## D. Konsep Operasional

Konsep Operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Infrastruktur Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata menurut Spillane (1987) dalam jurnal Rahmita Putri Febrina Suharyono Maria Goretti Wi Endang NP (2017 : 181) :

1. Sistem pengairan/air : usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan untuk menunjang kehidupan masyarakat sehari-hari. .
2. Sumber listrik dan energi : energi utama yang dibutuhkan bagi peralatan listrik atau energi yang tersimpan dalam arus listrik. Listrik bisa dikonversikan menjadi energi lain untuk menunjang aktivitas manusia seperti menggerakkan motor, lampu penerangan, dan juga untuk memanaskan suatu benda. Energi yang dihasilkan dapat berasal dari berbagai sumber seperti air, minyak, batu bara, panas bumi dan panas matahari.
3. Jaringan komunikasi : suatu jaringan yang terdiri dari

individu-individu yang saling berhubungan, yang dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola.

4. Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air : Sebuah jaringan atau saluran pembuangan air bekas yang sudah tidak terpakai lagi
5. Jasa-jasa kesehatan : upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama dalam suatu lingkup badan atau organisasi yang berguna untuk pencegahan, pemeliharaan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan seseorang, atau kelompok
6. Jalan-jalan/jalan raya : jalan atau akses untuk menuju satu tempat ketempat lain.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mana ia berupaya menggambarkan dan menjekaskan, mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi di lapangan atau tempat yang akan di teliti. Menurut Sugiyono(2012:11) “Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) yang di tanya dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antar variabel satu dengan variabel lainnya”.

### **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Pulau Abang Kecamatan Galang Kota Batam.

### **3. Informan**

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel melainkan informan. Penentuan informasi sebagai sumber data di lakukan dengan teknik purposive. menurut Sugiyono (2012:216) menyebutkan purposive adalah penentuan sumber data yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu sebanyak 10 orang

### **6. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari informan dikumpulkan lalu dipisahkan menurut jenis data, kelompok data, kemudian data tersebut dianalisis secara Deskriptif Kualitatif. Analisis data penelitian inidilakukan melalui sebuah proses yang terdiri dari beberapa tahap yang dimulai sejak pengumpulan Data, kemudian dikerjakan secara Intensif hingga penelitian selesai untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman Dalam Sugiyono (2012:246) Yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*) diartikan sebagai proses dimana peneliti melakukan pemilihan dan penyederhanaan data hasil penelitian.
2. Penyajian data (*Data display*) yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing /Verification*) merupakan usaha untuk memahami data yang di peroleh. Kesimpulan yang di tarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih cepat

## LANDASAN TEORITIS

### 1A. Pembangunan

Di era modernisasi saat ini, pembangunan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu Negara. Oleh sebab itu konsep-konsep serta definisi-definisi pembangunan dapat memunculkan teori seiring dengan perkembangan jaman. Menurut Todaro (2000:18), menyatakan bahwa “pembangunan bukan hanya fenomena semata, namun pada akhirnya pembangunan tersebut harus melampaui sisi materi dan keuangan dari kehidupan manusia. Todaro dalam bukunya mendefinisikan pembangunan merupakan suatu proses multidimensial yang meliputi perubahan-perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, lembaga-lembaga nasional, sekaligus peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan”.

Menurut Gant dalam Suryono (2001:31), tujuan pembangunan ada dua tahap. “Pertama, pada hakikatnya pembangunan bertujuan untuk menghapuskan kemiskinan. Apabila tujuan ini sudah mulai dirasakan hasilnya, maka tahap kedua adalah menciptakan kesempatan-kesempatan

bagi warganya untuk dapat hidup bahagia dan terpenuhi segala kebutuhannya. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan tersebut, maka banyak aspek atau hal-hal yang harus diperhatikan, yang di antaranya adalah keterlibatan masyarakat di dalam pembangunan”.

Pembangunan adalah suatu upaya perubahan yang berlandaskan pada suatu pilihan pandangan tertentu yang tidak bebas dari pengalaman (sejarah), realitas keadaan yang sedang dihadapi, serta kepentingan pihak-pihak yang membuat keputusan pembangunan. Pembangunan memiliki makna yang ganda. Yang pertama adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang difokuskan pada masalah kuantitatif dari produksi dan penggunaan sumber daya. Yang kedua adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada perubahan dan pendistribusian barang – barang dan peningkatan hubungan sosial. Makna yang kedua lebih berorientasi pada pembangunan sosial yang terfokus pada pendistribusian perubahan dalam struktur dari masyarakat yang diukur dari berkurangnya diskriminasi dan eksploitasi serta meningkatnya kesempatan yang sama dan distribusi yang seimbang dari keuntungan pembangunan pada keseluruhan komponen masyarakat (Hadi, 2000).

Pembangunan merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan

masyarakat. Agar pembangunan di desa dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat, maka harus diterapkan prinsip-prinsip pembangunan, sasaran pembangunan dan ruang lingkup pengembangannya. Berikut penjelasan mengenai ketiga unsur tersebut menurut Rahardjo Adisasmita (2006: 18-20):

a) Prinsip-prinsip pembangunan pedesaan, yaitu pembangunan seharusnya menerapkan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Transparansi (Keterbukaan).
2. Partisipatif.
3. Dapat dinikmati masyarakat.
4. Dapat dipertanggungjawabkan (akuntabilitas).
5. Berkelanjutan (sustainable).

b) Sasaran pembangunan, adalah untuk terciptanya:

1. Peningkatan produksi dan produktifitas.
2. Percepatan pertumbuhan.
3. Peningkatan keterampilan dalam berproduksi dan pengembangan lapangan kerja dan lapangan usaha produktif.
4. Peningkatan prakarsa dan partisipasi masyarakat, dan.
5. Perkuatan kelembagaan.

c) Ruang lingkup pengembangan. Pengembangan mempunyai ruang lingkup, yakni:

1. Pembangunan sarana dan prasarana (meliputi pengairan, jaringan jalan, lingkungan pemukiman dan lainnya).
2. pemberdayaan masyarakat.

3. Pengelolaan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM).
4. Penciptaan lapangan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan (khususnya terhadap kawasan-kawasan miskin), dan.
5. Penataan keterkaitan antar kawasan pedesaan dengan kawasan perkotaan (*inter rural-urban relationship*)

Pembangunan menurut Siagian (2001:2-3) adalah:” suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan tugas.” Sedangkan menurut Tjokromidjojo (2000:7) yang dimaksud dengan pembangunan adalah keseluruhan dari proses kegiatan pengendalian usaha untuk merealisasikan pertumbuhan yang berencana kearah modernisasi serta kemajuan dalam bidang sosial ekonomi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial/masyarakat yang berencana kearah kemajuan yang menyangkut berbagai segi kehidupan guna mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dan bangsa. Sedangkan pembangunan desa adalah usaha pembangunan dari masyarakat pada unit pemerintahan yang terendah yang harus dilaksanakan dan dibina terus menerus sistematis dan terarah sebagai usaha pembangunan negara yang menyeluruh.

Berkaitan dengan keberhasilan pembangunan desa, maka hendaknya setiap kepala desa dapat mengacu dan

memahami tentang arti pentingnya pembangunan desa bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan demikian semakin jelas bahwa pembangunan desa merupakan miniatur dari pembangunan yang lebih luas, yaitu pembangunan nasional. Dalam pembangunan desa juga terintegrasi dengan program-program pembangunan yang bersifat makro, mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten dan kota, propinsi dan nasional yang kesemuanya bermuara di tingkat pedesaan/kelurahan.

Berkaitan dengan pembangunan desa, maka perlu dipahami terlebih dahulu mengenai hakekat pembangunan desa itu sendiri. Beberapa pendapat yang dikemukakan mengenai pembangunan desa dapat dijelaskan antara lain yang dikemukakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dikutip (1994:42) bahwa: “Istilah pembangunan desa atau pembangunan masyarakat desa (*community and Development*) menunjukkan digunakannya berbagai pendekatan dan teknik dalam suatu program tertentu pada masyarakat-masyarakat local, sebagai satu kesatuan tindakan yang mengusahakan perpaduan antara bantuan yang bersasal dari luar dengan keputusan dan upaya masyarakat setempat yang terorganisasi”.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa program-program yang dilaksanakan di desa dimaksudkan sebagai upaya untuk mendorong adanya prakarsa agar masyarakat desa setempat dapat memiliki kemandirian untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan potensi dan dukungan serta kebutuhan mereka sendiri. Pihak-pihak luar hanyalah sebagai pendorong untuk menumbuh kembangkan

prakarsaan kepemimpinan masyarakat setempat. Pendapat lain yang menekankan kepada aspek perubahan, dikemukakan oleh Rose yang dikutip oleh Kasryno (1994:53) yang menyatakan bahwa pembangunan desa: “Yaitu suatu proses dimana suatu masyarakat berusaha untuk menentukan berbagai kebutuhan atau berbagai tujuan kemudian mengatur atau menyusun kebutuhan dan tujuan tersebut, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tersebut, serta melaksanakan tindakan untuk semua itu dengan cara memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktek kooperatif dan kolaboratif diantara warga masyarakat pedesaan”.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembangunan pariwisata itu memiliki beberapa unsur yang harus ada, yaitu adanya proses, adanya masyarakat sebagai pelaku, adanya penentuan kebutuhan/tujuan, adanya upaya perumusan

atau penyusunan rencana tindakan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, serta pelaksanaan terhadap rencana-rencana yang telah disepakati bersama. Dengan kata lain bahwa pembangunan desa adalah perencanaan dan pengintegrasian masyarakat. Perencanaan itu sendiri merupakan proses untuk menentukan, menemukan dan memperjelas arti suatu masalah, meningkatkan hakekat ruang lingkup masalah, mempertimbangkan berbagai upaya yang diperlukan guna penanggulangannya, memilih upaya penanggulangan yang kiranya dapat dilaksanakan, serta mengadakan kegiatan yang sesuai dengan upaya yang dipilih.

## B. Pembangunan Infrastruktur

Menurut Syamsi Yuswar Zainul Basri & Mulyadi Subri (2006:15) pembangunan adalah proses perubahan sistem yang di rencanakan kearah perbaikan yang orientasinya pada modernis pembangunan dan kemajuan sosial ekonomis. Konsep pembangunan itu merupakan kunci pembuka bagi pengertian baru tentang hakekat fungsi administrasi pada setiap negara dan sifat dinamis. Pembangunan akan dapat berjalan lancar, apabila disertai dengan admnistrasi yang baik.

Canning dan Pedroni (2004:11) menyatakan bahwa “infrastruktur memiliki sefat ekstenalitas. Berbagai infrastruktur seperti jalan, pendidikan kesehatan dan sebagainya memiliki sifat eksternalitas positif. Memberikan dukungan bahwa fasilitas yang diberikan oleh berbagai infrastruktur merupakan eksternalitas positif yang dapat meningkatkan produktivitas semua input dalam proses produksi”.

Menurut Mankiw (2003:38) infrastruktur merupakan “wujud dari public capital (modal publik) yang dibentuk dari inverstasi yang dilakukan pemerintah, infrastruktur dalam penelitian ini meliputi jalan, jembatan, dan sistem saluran pembuangan”. Menurut Grigg dalam Kodoatie (2003:32), bahwa “sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat”.

Pembangunan terdiri dari pembangunan fisik dan non fisik.

Pembangunan fisik adalah pembangunan yang dapat di rasakan langsung oleh Masyarakat atau pembangunan yang tampak oleh mata (kuncoro 2010:20) pembangunan fisik misalnya berupa Infrastruktur, bangunan, fasilitas umum. Sedangkan pembangunan non fisik adalah jenis pembangunan yang tercipta oleh dorongan masyarakat setempat dan memiliki jangka waktu yang lama (Wresniwiro,2012) contoh dari pembangunan non fisik adalah berupa peningkatan perekonomian rakyat desa, peningkatan kesehatan masyarakat (Wresniwiro, 2012)

Infrastruktur adalah sebuah sistem fasilitas publik, yang bersifat fundamental di tujukan kepada masyarakt/khalayak ramai untuk melayani dan memudahkan masyarakat secara umum, Infrastruktur adalah istilah yang berhubungan maknanya dengan struktur di bawah struktural (structure beneath a structureal). Definisi ini mengimplikasikan adanya perbedaan layer (lapisan) dari stuktur yang ada, Ibaratnya menyediakan support atau layanan (service). Dalam dunia fisik, terminologi infrastruktur kadang merujuk kepada keperluan-keperluan publik, seperti air, listrik, gas, pembuangan air, dan layanan telepon. di infrastruktur memiliki beberapa karakteristik tertentu, termasuk:

1. Digunakan bersama-sama (*shared*) oleh pengguna yang lebih luas, ketimbang stuktur-struktur yang didukungnya.
2. Lebih statis dan permanen ketimbang struktur-struktur yang didukungnya.
3. Lebih dipandang sebagai sebuah

*service (considered a service)*, termasuk orang-orang dan proses yang dilibatkan dalam support, lebih dari sekedar sebuah struktur atau perlengkapan (*device*) fisik.

4. Terkadang terhubung secara fisik ke struktur yang didukungnya.
5. Terpisah (*distinct*) dari struktur-struktur yang didukungnya dalam hal kepemilikannya dan orang-orang.

Sedangkan menurut para ahli yang lain Infrastruktur mengacu pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, air, bangunan, dan fasilitas publik lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara ekonomi dan sosial (Socrates: 2001:20).

### C. Pengembangan Pariwisata

Istilah Kepariwisata berasal dari kata “wisata”. Mengenai kepariwisataan di Indonesia, seperti yang tercantum dalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata; yang mana menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan seperti yang dimaksudkan dalam pengertian wisata tersebut diatas, disebutkan sebagai wisatawan. Melalui keseluruhan fenomena kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan seperti

yang dimaksudkan dalam pengertian diatas didefinisikan sebagai pariwisata (Sunaryo, 2013 : 1).

Menurut Bukart dan Medik dalam Pendit (2003 : 22) menyebutkan bahwa “*tourism, past, present and future*” berarti pariwisata perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal ditempat-tempat tujuan itu. Secara garis besar terdapat empat kelompok yang merupakan daya tarik bagi wisatawan datang pada suatu negara daerah tujuan wisata tertentu (Yoeti, 2006 : 167), yaitu :

- 1) *Natural Attraction*, termasuk dalam kelompok ini adalah pemandangan alam, laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agrowisata, gunung berapi serta flora dan fauna.
- 2) *Build Attraction*, termasuk dalam kelompok ini adalah bangunan dengan arsitektur yang menarik, seperti rumah adat, bangunan kuno dan bangunan modern seperti Taman Mini Indonesia Indah (TMII).
- 3) *Cultural Attraction*, yang termasuk dalam kelompok ini adalah peninggalan sejarah (*historical*



*building*), cerita-cerita rakyat (*folklore*), kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian dan sebagainya.

- 4) *Social Attraction*, termasuk dalam kelompok ini ialah tata cara perkawinan, khitanan dan kegiatan sosial lainnya.

Sedangkan Wahab (2003 : 11) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan hasil, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Menurut Lubis dan Huseini (2004 : 72) mengatakan bahwa didalam sebuah organisasi melakukan pertumbuhan melalui pengembangan. Menurut para ahli terdapat beberapa alasan mengapa melakukan pertumbuhan dalam organisasi yaitu :

- a. Keinginan untuk menjadi lengkap (*organizational self-realization*) para pemimpin organisasi pada umumnya memiliki keinginan agar organisasi menjadi lebih lengkap, mempunyai kegiatan yang lebih luas. Konsumen juga menginginkan kebutuhannya dapat dipenuhi oleh suatu perusahaan.
- b. Mobilitas para eksekutif. Organisasi yang mengalami pertumbuhan merupakan tempat kerja yang menarik bagi

para eksekutif. Pertumbuhan akan memberikan tantangan untuk para eksekutif yang menyebabkan organisasi akan timbul.

- c. Faktor Ekonomi. Pertumbuhan organisasi mampu membawa berbagai jenis keuntungan finansial. Volume produksi yang tinggi akan menyebabkan ongkos-ongkos dapat berkurang karena skala ekonomis dapat dicapai atau dilampaui.

- d. Kemampuan menjaga kelangsungan hidup (*survival*) menjaga kelangsungan hidup menjadi alasan utama dalam pertumbuhan organisasi. Organisasi akan tumbuh besar jika ingin kelangsungan hidupnya terjaga, karena persaingan sangatlah ketat.

Pengembangan pariwisata ini memiliki beberapa dampak positif maupun dampak negative, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak negative yang ditimbulkan. Menurut Spillane (2002 : 51) dampak dari negative yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata adalah :

- a. Pariwisata dan *vulnerability* ekonomi, karena di Negara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber mudah kena serang, khususnya jika daerah tersebut hanya menjadi bergantung pada satu pasar asing.
- b. Polarisasi spesial dari industri pariwisata dimana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber daya modal yang besar dari kelompok besar perbankan atau lembaga keuangan lain, sedangkan

perusahaan kecil harus tergantung pada pinjaman atau subsidi dari pemerintah dan tabungan pribadi. Hal ini menjadi hambatan dimana terjadi konflik antara perusahaan kecil dan perusahaan besar.

- c. Sifat dalam pekerjaan industri pariwisata cenderung menerima gaji yang rendah menjadi kerja yang musiman.
- d. Dampak industri pariwisata terhadap alokasi sumber daya ekonomi industri ini dapat menaikkan harga tanah, dimana kenaikan harga ini dapat menimbulkan kesulitan bagi penghuni daerah tersebut yang tidak bekerja disektor pariwisata yang ingin membangun rumah atau menderikan bisnis disini.
- e. Dampak terhadap lingkungan bisa terhadap populasi air atau udara, kekurangan air, keramaian dan kerusakan dari pemandangan yang tradisional.

Pengembangan pariwisata ini tidak lepas dari peran organisasi kepariwisataan pemerintah, seperti Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga yang mempunyai tugas dan wewenang serta kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan asset Negara yang berupa obyek wisata. Oleh karena itu peranan organisasi kepariwisataan pemerintah di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga merupakan salah satu hal utama dalam pengembangan pariwisata disuatu daerah. Selain itu diperlukan juga disiapkan beberapa hal, seperti sumber daya yang ada mempersiapkan masyarakatnya serta kesiapan sarana prasarana penunjang yang lainnya,

karena bagaimanapun juga wisatawan menginginkan pelayanan yang memuaskan

Secara umum budaya menurut Muhaimin (2001:153) berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata latin colere yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia.

Menurut koenjtaringrat (1993:5) berpendapat bahwa unsur kebudayaan mempunyai tiga wujud, yaitu pertama sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai norma-norma peraturan dan sebagainya, kedua sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, ketiga benda-benda hasil karya manusia.

Kebudayaan merupakan semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti luas, kebudayaan merupakan segala sesuatu di muka bumi ini yang keberadaannya diciptakan oleh manusia. Sebuah budaya dapat berbentuk menjadi beberapa hal yakni artefak, system aktifitas dan system idea atau gagasan. Kebudayaan yang berbentuk artefak salah satu contohnya ialah benda-benda yang merupakan hasil karya manusia. Sedangkan kebudayaan aktivitas dapat diterjemahkan berupa tarian, olah raga,

kegiatan social dan kegiatan ritual. Berbeda lagi dengan kebudayaan yang berbentuk system idea tau gagasan. System kebudayaan yang satu ini dapat didefinisikan sebagai pola pikir yang ada di dalam pikiran manusia. Pikiran merupakan bentuk budaya abstrak yang mengawali suatu perilaku ataupun hasil perilaku bagi setiap bangsa atau ras.

Menurut Tim sosiologi (2006:41) Kebudayaan secara universal terdiri dari 7 unsur utama yaitu:

- a. Komunikasi (bahasa)
- b. Kepercayaan (religi)
- c. Kesenian (seni)
- d. Organisasi social (kemasyarakatan)
- e. Mata pencaharian (ekonomi)
- f. Ilmu pengetahuan
- g. teknologi

Banyak pakar yang mendefinisikan budaya, diantaranya ialah menyatakan bahwa budaya mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur social, religius, dan lain-lain. Ditambah lagi dengan segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Menurut Elly (2010:34) Kebudayaan dapat dikelompokkan menjadi dua yakni kebudayaan material dan non material. Namun yang akan kita pelajari dalam penelitian ini adalah budaya non material yakni tentang nilai dan norma suatu budaya religius disuatu lembaga pendidikan.

Masyarakat dan kebudayaan seperti dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan. Berbicara budaya tidak akan bisa lepas dari masyarakat. Karena budaya adalah segala sesuatu yang dipelajari dan dialami oleh manusia atau masyarakat. Dalam proses pergaulannya masyarakat akan menghasilkan budaya yang selanjutnya akan dipakai sebagai sarana penyelenggara kehidupan bersama. Sama halnya dengan kehidupan siswa atau peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan, karena terikat sebuah peraturan hal tersebut akan membuat peserta didik beradaptasi dengan lingkungan lembaga pendidikan dan juga teman sebayanya sehingga akan menimbulkan sebuah budaya baru antar lingkungan dan pribadinya ataupun dengan rekan sejawatnya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa budaya adalah sebuah pandangan hidup yang berupa nilai-nilai atau norma maupun kebiasaan yang tercipta dari hasil cipta, karya dan karsa dari suatu masyarakat atau sekelompok orang yang didalamnya bisa berisi pengalaman atau tradisi yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku setiap orang atau masyarakat.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi. Pengembangan pariwisata hendaknya tidak terlepas dari arah pengembangan kebudayaan nasional Indonesia. Dengan kata lain, dalam keadaan nasional itulah hendaknya terletak landasan bagi kebijakan pengembangan pariwisata. Kementerian kebudayaan dan pariwisata

RI menyatakan sebagai visinya bahwa pembangunan kebudayaan bangsa, meningkatkan peradaban dan persatuan bangsa, serta meningkatkan persahabatan antar negara.

Segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi” atau lazim pula di katakan obyek wisata. Atraksi-atraksi ini antara lain panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, ngarai, air terjun, danau, pantai, matahari terbit, dan matahari terbenam, cuaca, udara dan lain-lain. Di samping itu juga berupa budaya hasil ciptaan manusia seperti monumen, candi, bangunan klasik, peninggalan purba kala, museum budaya, arsitektur kuno, seni tari, musik, agama, adat istiadat, upacara, pekan raya, peringatan perayaan hari jadi, pertandingan, atau kegiatan-kegiatan budaya, sosial dan keolahragaan lainnya yang bersifat khusus, menonjol dan meriah, (Pendit, 2002: 20).

Pengembangan Obyek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah. Kendala pengembangan obyek wisata alam berkaitan erat dengan:

(a) Instrumen kebijaksanaan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi obyek wisata alam;

(b) Efektifitas fungsi dan peran obyek wisata alam ditinjau dari aspek koordinasi instansi terkait;

(c) Kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan obyek wisata alam di kawasan hutan; dan

(d) Mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam.

Selanjutnya, Pendit (2003 : 25), menyebutkan bahwa terdapat sepuluh unsur pokok dalam industri pariwisata. Pengembangan Industri pariwisata di suatu negara atau daerah tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memiliki unsur – unsur berikut ini :

1. Politik dan Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Setempat Unsur yang pertama ini terkait dengan peran pemerintah dalam rangka mengelola potensi pariwisata di daerahnya. Melalui Politik dan Kebijakan yang dikeluarkannya, pemerintah dapat mempengaruhi keberlangsungan industri pariwisata di daerahnya. Pemerintah dapat meningkatkan kualitas pariwisata di daerahnya atau justru menenggelamkan potensi pariwisata yang ada melalui kebijakannya.
2. Perasaan Ingin Tahu Pada awalnya hakikat paling utama yang melahirkan pariwisata adalah perasaan manusia yang terdalam, yang seba ingin tahu segala sesuatu selama hidup di dunia. Manusia ingin tahu segala sesuatu di dalam dan diluar lingkungannya, mereka ingin tahu tentang kebudayaan di negara asing, cara hidup dan

- adat istiadat negeri antah berantah, udara dan hawa udara yang berbeda beda di berbagai negeri, keindahan dan keajaiban alam dengan bukit, gunung, lembah serta pantainya, dan berbagai hal yang tidak ada dalam lingkungan sendiri. Sifat Ramah Tamah Sifat ramah tamah rakyat Indonesia ini merupakan salah satu “modal potensial” yang besar dalam bidang pariwisata, disamping keindahan alam dan atraksi yang menarik, sifat ramah tamah ini juga merupakan investasi tak nyata dalam arti kata sesungguhnya pada industri pariwisata karena merupakan daya tarik sendiri.
3. Jarak dan Waktu (Aksesibilitas) Yang harus diperhatikan oleh stakeholder yang berkompeten didalam indsutri pariwisata dewasa ini adalah tentang waktu dan jarak tempuh yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata.
  4. Atraksi Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi, atau umumnya disebut objek wisata, baik yang biasa berlangsung tiap harinya serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu di Indonesia sangat banyak.
  5. Akomodasi. Akomodasi merupakan rumah sementara bagi sang wisatawan sejauh atau sepanjang perjalanannya membutuhkan serta mengharapkan kenyamanan, keenakan, pelayanan yang baik, kebersihan sanitasi yang menjamin kesehatan, serta hal-hal kebutuhan hidup sehari hari yang layak dalam pergaulan dunia Internasional
  6. Pengangkutan (Courier) Faktor pengangkutan dalam dunia pariwisata membutuhkan syarat tertentu, antara lain jalan yang baik, lalu lintas lancar, alat angkutan yang cepat disertai dengan syarat secukupnya dalam bahasa asing yang umum dipergunakan oleh pergaulan dunia Internasional.
  7. Harga-Harga Di tempat atau di negara mana harga barang atau ongkos perjalanan yang lebih murah dan lebih baik, sudah tentu wisatawan akan memilihnya.
  8. Publisitas dan Promosi Publisitas dan promosi yang dimaksud disini adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau program secara teratur dan berkelanjutan baik. Ke dalam Publisitas dan promosi ini ditujukan pada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, sehingga Industri Pariwisata di negeri ini memperoleh dukungannya. Ke luar, publisitas dan promosi ini ditujukan pada dunia luar dimana kampanye penerangan benar-benar mengandung berbagai fasilitas-fasilitas dan atraksi yang unik dan menarik terhadap wisatawan. Dalam hal ini Indonesi hendaknya dapat mengedepankan fasilitas yang

unik dan memenuhi standar dunia industri pariwisata serta menyajikan atraksi menarik yang beda dari tempat lain

9. Kesempatan Berbelanja  
Kesempatan berbelanja atau lazim pula dikatakan shopping adalah kesempatan untuk membeli barang, oleh-oleh, atau souvenir untuk dibawa pulang ke rumah atau ke negaranya.

Sedangkan menurut Spillane (2002 : 63), obyek wisata harus memiliki lima unsur yang penting agar wisatawan dapat menikmati perjalanan wisatanya, yaitu :

1. Attractions Yaitu apa yang menjadi pusat dari suatu obyek wisata. Attractions dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, dan dapat diklasifikasikan dalam skala lokal, provinsi, wilayah, nasional serta internasional. Pada dasarnya wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu obyek wisata karena terdapat ciri khas di tempat tersebut, ciri tersebut antara lain : 1) Keindahan alam 2) Iklim dan cuaca 3) Kebudayaan 4) Sejarah 5) Ethnicity 6) Accessibility
2. Facility Fasilitas disini dibutuhkan dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati obyek wisata. Fasilitas cenderung mendukung, bukan mendorong pertumbuhan obyek wisata, seperti contohnya fasilitas yang tersedia harus sesuai antara harga dan kualitas, fasilitas juga harus sesuai dengan kemampuan membayar

target wisatawan yang mengunjungi obyek wisata tersebut.

3. Infrastruktur Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah: 1) Sistem pengairan/air 2) Sumber listrik dan energi 3) Jaringan komunikasi 4) Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air 5) Jasa-jasa kesehatan 6) Jalan-jalan/jalan raya
4. Transportation Selain ketiga hal diatas, transportasi juga merupakan unsur penting yang harus ada di obyek wisata. Adanya transportasi yang baik, seperti tersedianya bus, travel, dan lain sebagainya memungkinkan wisatawan dapat lebih mudah dalam menjangkau obyek wisata yang dituju, dengan kemudahan transportasi maka tentu saja akan mempengaruhi banyaknya wisatawan yang berkunjung.
5. Hospitality (keramahtamahan) Wisatawan merupakan orang yang sedang berada di lingkungan yang baru dan belum mereka kenal, maka sifat keramah tamahan menjadi salah satu unsur yang penting dalam rangka membuat suatu obyek wisata menarik bagi wisatawan. Sondakh (2010 : 43), menjelaskan bahwa pada dasarnya terdapat tiga faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata, yaitu : 1) Perbaikan Infrastruktur 2) Perbaikan Promosi 3) Perbaikan Keamanan Dalam rangka pengembangan pariwisata ini, maka dilakukan pendekatan terhadap organisasi pariwisata yang ada

(Pemerintah dan Swasta), serta pihak lain yang diharapkan mampu mendukung tumbuh kembangnya pariwisata seperti masyarakat lokal

## **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pulau Abang merupakan salah satu daya tarik wisata bahari terkemuka di Batam. Pulau Abang merupakan sebuah pulau kecil yang berada disisi paling selatan pulau Batam dan merupakan Kecamatan Galang. Pulau Abang merupakan surga bagi wisatawan pecinta diving, snorkeling, island hopping, fishing dan berbagai aktivitas olahraga air. Taman laut di Pulau Abang ditumbuhi rupa-rupa terumbu karang yang masih terjaga kealamiannya, tak kalah bahkan setara dengan bunaken.

Pulau Abang Kecil mempunyai luas lebih kurang 6,003 Km persegi, dengan variasi perbukitan, tanah terdiri dari batu granit dan liat. Pulau ini dikelilingi oleh beberapa pulau kecil seperti pulau Petong, Pulau Dedap, Pulau Hantu, Pulau Pengerlap, Pulau Kelapa dan Pulau Abang Besar. Sebagian kecil pantai masih dijumpai ekosistem Mangrove, terutama di bagian utara.

Pemukiman penduduk di Dusun Pulau Abang yang terletak di bagian Barat lebih padat jika dibandingkan dengan Dusun Air Saga yang terletak di bagian Utara. Topografi yang terjal di Pulau Abang Kecil, menyebabkan sebagian besar lokasi perumahan penduduk terletak di sekitar pantai. Pola pemukiman ini berbentuk memanjang (linier) mengikuti garis pantai.

Pulau Abang Kecil merupakan pusat Kelurahan Pulau Abang yang dapat ditempuh + 60 menit dari ibukota kecamatan Galang dengan menggunakan transportasi berupa motor tempel (pompong). Iklim di Kelurahan P. Abang secara umum tidak berbeda dengan iklim Kota Batam yang beriklim tropis. Temperatur rata-rata berkisar antara terendah 29 °C dan tertinggi sekitar 30 °C dengan kelembaban sekitar 80-90%. Dalam satu tahun terdapat dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Desember merupakan bulan dengan curah hujan paling tinggi dan bulan Mei dengan curah hujan terendah. Dipengaruhi oleh empat musim angin, yaitu angin utara, timur, selatan dan barat. Musim utara berlangsung dari bulan Desember sampai Februari, musim angin timur mulai Maret hingga Juni. Sedangkan selatan dari Juli sampai Agustus dan musim barat dari bulan September hingga November dengan sesekali sering terjadi pergeseran waktu.

Wisata Pulau Abang ini sangat cocok bagi wisatawan yang suka menyelam (*diving*), memancing dan menjelajah perairan yang sangat indah dengan pemandangannya. Pulau Abang sendiri juga terlihat sangat hijau, karena hingga kini masih terjaga seperti aslinya. Namun Pulau kecil yang berpotensi dijadikan kawasan wisata masih susah diakses dengan alat transportasi laut yang modern. Pulau Abang salah satunya juga seperti itu, belum dikelola secara baik dan tidak ada sarana pendukung objek wisata itu.

Dapat diketahui dalam 2 tahun terakhir jumlah wisatawan di Pulau Abang mengalami penurunan hal ini dikarenakan berbagai faktor termasuk masih ada infrastruktur yang harus di benahi oleh pemerintah daerah serta pengelola. Pada tahun 2014 pemerintah daerah pernah membantu 4 buah *homestay* untuk penginapan, namun ini saja tidak mampu membuat wisatawan yang datang bertambah.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Sistem pengairan/air**

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan maka dapat dianalisa bahwa untuk ketersediaan air di Kelurahan Pulau Abang sudah diupayakan oleh pemerintah daerah. Prasarana dan sarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan kebutuhan wisatawan yang perlu disiapkan atau disediakan dalam mengembangkan industri pariwisata. Prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan, sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya (Yoety, 2006).

### **2. Sumber listrik dan energi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa untuk listrik memang belum memadai. Masyarakat Pulau Abang Kecamatan Galang berharap aliran listrik dapat menyala lebih lama. Banyak pengunjung Pulau Abang yang ingin menginap di kawasan

wisata bahari tersebut tapi membatalkan niatnya akibat listrik hanya sampai tengah malam hal ini untuk memberikan kenyamanan bagi para wisatawan.

### **3. Jaringan komunikasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat dianalisa bahwa untuk pembangunan jaringan komunikasi masih sangat kurang, wisatawan tidak bisa melakukan komunikasi melalui telpon genggam maupun mengakses internet jika berada di Pulau Abang. Untuk hal ini peran pemerintah masih sangat kurang. Masyarakat saat ini memiliki kehidupan dimana teknologi modern adalah hal yang mendominasi komunikasi masyarakat. Teknologi juga dapat memberikan bantuan dan telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Perubahan bahwa teknologi telah mempengaruhi gaya berkomunikasi dan menunjukkan bahwa masyarakat lebih cenderung bergantung pada teknologi. Perkembangan teknologi telah meningkatkan gaya hidup masyarakat. Manusia diciptakan untuk saling melengkapi, hal ini yang membuat manusia terdorong untuk dapat mempermudah cara berkomunikasi. Alat komunikasi yang digunakan semakin canggih seiring dengan berkembang dunia modern

### **4. Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat dianalisa untuk fasilitas pembuangan air maupun kotoran di Pulau Abang sudah baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas

### **5. Jasa-jasa kesehatan**

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa untuk fasilitas kesehatan di Pulau Abang sudah ada, sudah di bangun puskesmas untuk kenyamanan wisatawan. Keadaan fasilitas sarana dan prasarana merupakan modal yang penting dalam menarik minat pengunjung untuk mendatangi suatu objek pariwisata. Jika fasilitas sarana dan prasarana di suatu objek wisata memiliki keadaan yang baik maka pengunjung akan tertarik untuk melakukan kunjung wisata. Selain fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia harus dalam keadaan yang baik dan lengkap, kebersihan suatu objek pariwisata juga harus diperhatikan demi memberikan rasa nyaman bagi para wisatawan yang berkunjung

### **6. Jalan-jalan/jalan raya**

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa untuk jalan yang ada di Pulau Abang masih sangat kurang, masyarakat selama ini sudah mencoba memberikan masukan lewat kegiatan musrenbang namun belum mendapat tanggapan yang serius dari pemerintah, pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri

tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itulah dilakukan, kita akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Di Kelurahan Pulau Abang Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2016 belum berjalan optimal, hal ini dikarenakan sebagai berikut :

1. Sistem pengairan/air sudah dibangun dengan baik oleh pemerintah yaitu dengan menyediakan waduk. untuk ketersediaan air di Kelurahan Pulau Abang sudah diupayakan oleh pemerintah daerah. Prasarana dan sarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan kebutuhan wisatawan yang perlu disiapkan atau disediakan dalam mengembangkan industri pariwisata.
2. Sumber listrik dan energi belum memadai hal ini dilihat dari listrik sudah tersedia namun belum memadai, karena belum bisa hidup 24 jam, dan selama

- ini pemerintah Kota Batam belum mampu melakukan perbaikan tersebut. Listrik merupakan kebutuhan mendasar yang sangat penting dan berpengaruh pada seluruh aktivitas rakyat maupun pemerintah
3. Jaringan Komunikasi ditemukan bahwa untuk pembangunan jaringan komunikasi masih sangat kurang, wisatawan tidak bisa melakukan komunikasi melalui telpon genggam maupun mengakses internet jika berada di Pulau Abang. Untuk hal ini peran pemerintah masih sangat kurang. Masyarakat saat ini memiliki kehidupan dimana teknologi modern adalah hal yang mendominasi komunikasi masyarakat. Teknologi juga dapat memberikan bantuan dan telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat
  4. Sistem Pembuangan kotoran/pembuangan air ditemukan bahwa tempat pembuangan kotoran dan air sudah baik, namun wisatawan juga memerlukan MCK yang layak dan bersih. Penyediaan sarana MCK merupakan bagian dari usaha sanitasi yang cukup penting perannya. Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan pembuangan kotoran yang tidak saniter akan dapat mencemari lingkungan terutama tanah dan sumber air.
  5. Jasa-jasa kesehatan ditemukan bahwa untuk fasilitas kesehatan di Pulau Abang sudah ada, sudah di bangun puskesmas untuk kenyamanan wisatawan, pembangunan ini langsung di minta masyarakat dan pemerintah
  6. Jalan-jalan/jalan raya ditemukan bahwa untuk jalan yang ada di Pulau Abang masih sangat kurang, masyarakat selama ini sudah mencoba memberikan masukan lewat kegiatan musrenbang namun belum mendapat tanggapan yang serius dari pemerintah proyek pembangunannya.

## B. Saran

Setelah mendapatkan hasil penelitian maka untuk meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Di Kelurahan Pulau Abang Kecamatan Galang Kota Batam maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan dan perbaikan listrik, agar mampu di nikmati oleh para wisatawan
2. Seharusnya ada jaringan komunikasi yang baik di Pulau Abang, pemerintah sebaiknya melakukan kerjasama dengan pihak swasta atau pihak *provider* untuk melengkapi jaringan komunikasi di Pulau Abang
3. Seharusnya pemerintah datang langsung mengobservasi yang harusnya diperbaiki seperti jalan raya agar mampu memberikan kenyamanan bagi para wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2006, Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arikunto S, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI,. Penerbit PT Rineka Cipta
- Canning, David and Peter Pedroni. 2004. "Infrastructure and Long Run Economic Growth." University of Belfast.
- Elly, 2010, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta, Kencana.
- Hadi. S., 2000. Struktur Tata Ruang Kota. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Kasryno, F, 1994 *Prospek Pengembangan Ekonomi Pedesaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad 2010, Masalah, Kebijakan, dan Politik, Ekonomika. Pembangunan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kodoatie, R.J. 2003. Pengantar Manajemen Infrastruktur. Yogyakarta: Pustaka.
- Lubis, Hari. S.B. dan Martani Husaini. 2004. *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*, Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1993. Metode-metode Penelitian Masyarakat. PT. Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi Terjemahan, PT. Gramedia. Pustaka Utama, Jakarta
- Muhaimin. 2001. Teknologi Pencahayaan. Bandung: PT.Refika Aditama
- Pendit, I Nyoman. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi

- Oka, A Yoeti. 2001. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradaya Paramita
- Spillane DR, 2002, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suryono, 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Universitas Malang Press, Malang.
- Siagian, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara
- Syamsi Yuswar Zainul Basri & Mulyadi Subri. 2006. *Keuangan Negara dan Analisis. Kebijakan Publik*. PT RajaGrafindo Persada.
- Socrates, George. 2001. *Infrared and Raman Characteristic Group Frequencies*.  
John Wiley and Sons Ltd. United Kingdom.
- Sondakh, Angelina. 2010. *Jendela Pariwisata*. Bandung : Kesaint Blanc
- Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*, gava media, Yogyakarta
- Tim sosiologi. 2002. *Bentuk Interaksi Sosial*. Jakarta
- Tjokroamidjojo. 2000. *Perencanaan Pembangunan*, Masagung, Jakarta
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta. Pradnya Paramita
- Wresniwiro, 2012. *Membangun Republik Desa*. Visimedia. Jakarta.
- Yoeti. 2006. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta. Pradnya Paramita

**Jurnal :**

Deddy Prasetya Maha Rani. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, 412-421

Mariana. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kelurahan Pulau Abang Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2014 – 2015. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. <http://jurnal.umrah.ac.id>

Oktaviani Ramenus. 2016. Analisis Lingkungan Pemasaran Potensi Wisata Bahari Di Selat Lembeh Kota Bitung. Volume 16 No. 03 Tahun 2016

Rahmita Putri Febrina, Suharyono, Maria Goretti Wi Endang NP. 2017. Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 45 No.1 April 2017